BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan perusahaan adalah laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, calon investor, kreditor, analisis sekuritas, dan pihak lainnya. Laporan tahunan merupakan gabungan daripada laporan keuangan secara bulanan, kuartalan, atau semesteran (Soemarso, 2002:7). Laporan tahunan adalah pelaporan tentang informasi kuantitatif, naratif, foto, grafik, sejarah perusahaan, laporan keuangan, dan tujuan masa depan (Setyorini, 2007). Laporan tahunan merupakan kinerja manajemen yang dipercayakan oleh investor. Investor mengharapkan keuntungan dari investasinya yang telah dikerjakan oleh manajemen perusahaan. Sebagai perpanjangan tangan investor, manajemen bekerja sebaik mungkin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga manajemen harus mengungkapkan hasil kinerjanya kepada investor. Laporan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi demi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu pemangku kepentingan harus memperhatikan pengungkapan yang ada di laporan tahunan tersebut.

Laporan tahunan sedapat mungkin diungkapkan secara transparan dan objektif kepada pemakai supaya tidak menyesatkan. Ada 2 (dua) jenis pengungkapan yang ada di dalam laporan tahunan, pengungkapan wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*).

Pengungkapan wajib yaitu informasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Keputusan Nomor 431 tahun 2012 dan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang tidak diharuskan oleh ketentuan yang ada. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan secara bebas oleh pihak manajemen, dimana manajemen melakukan pengungkapan di luar apa yang diwajibkan (Soewardjono, 2010:583).

Lingkungan ekonomi berubah-ubah sehingga perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya. Pada bisnis yang semakin bersaing, informasi yang ada di laporan tahunan perusahaan sangat penting untuk mengefisiensikan alokasi dana investasi dari investor. Selama ini, kebijakan luas pengungkapan sukarela berbeda antara perusahaan karena karakteristik perusahaan seperti: budaya perusahaan, bidang usaha, dan sumber daya (Hardiningsih, 2008). Informasi yang ada di dalam pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, hutang, kepemilikan saham publik (Sudarmadji dan Sularto, 2007; Hardiningsih, 2008), dan basis perusahaan (Hardiningsih, 2008).

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Machfoedz, 1994; dalam Kurniasih dan Sari, 2013).

Makin besar total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar maka makin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar mampu mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil mengungkapkan lebih sedikit karena kurangnya sumber daya selama pembuatan laporan tahunan (Hardiningsih, 2008).

Faktor kedua yaitu profitabilitas adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Ini berhubungan dengan keuntungan dimana letak keberhasilan perusahaan diukur dengan laba. Apabila profitabilitas tinggi maka manajer akan lebih banyak mengungkapkan di dalam laporan keuangannya (Kartika, 2009) karena perusahaan ingin memperlihatkan lebih banyak informasi dengan kondisi baik, sehingga pasar akan memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang lain.

Faktor ketiga yaitu hutang merupakan pinjaman yang berasal dari kreditor. Makin besar hutang menunjukkan manajer perusahaan dituntut mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan hutang tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Tambahan informasi dibutuhkan untuk mengurangi keraguan kreditor terhadap hak-hak mereka sebagai kreditor (Schipper, 1981; dalam Ginting, 2012).

Faktor keempat yaitu kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki publik yaitu saham yang dijual ke masyarakat. Kepemilikan saham publik yang lebih besar cenderung memberikan pengungkapan sukarela yang lebih luas dikarenakan perusahaan menganggap pengungkapan yang diberikan merupakan hal yang

penting dipertimbangkan dalam investasi oleh investor. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat, makin besar pula tuntutan masyarakat akan informasi mengenai kondisi perusahaan (Hardiningsih, 2008).

Faktor kelima yaitu basis perusahaan adalah posisi kepemilikan saham. Besarnya kepemilikan saham menunjukkan identitas pemilik perusahaan. Tingkat kepemilikan saham dibagi menjadi 2 yaitu: (1) perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki asing atau penanaman modal asing (PMA), (2) perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh domestik atau penanaman modal dalam negeri (PMDN). Perusahaan PMA cenderung memberikan informasi pengungkapan sukarela lebih dibandingkan perusahaan PMDN, dikarenakan perusahaan asing memiliki pelatihan tenaga kerja yang lebih baik serta sistem informasi juga lebih baik. Permintaan informasi yang luas juga dilakukan investor asing, sehingga manajemen dituntut lebih kooperatif (Hardiningsih, 2008).

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur karena proses produksi yang panjang dimana mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi, kemudian menjualnya. Perusahaan manufaktur sering bersinggungan dengan lingkungan perusahaan, sehingga perusahaan manufaktur lebih banyak mendapatkan sorotan publik dan memungkinkan pengungkapan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan (Krishna, 2013). Periode penelitian tahun 2012-2014 didasarkan pada penyesuaian peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan tentang penyampaian

laporan tahunan Perseroan Terbatas pada tahun 2012. Peraturan tersebut efektif berlaku sejak peraturan tersebut dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, hutang, kepemilikan saham publik, dan basis perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2014?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, hutang, kepemilikan saham publik, dan basis perusahaan terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktik

Memberikan pemahaman bagi investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor dapat membantu menganalisis informasi dalam rangka kelengkapan informasi serta wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan tahunan.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu; landasan teori; pengembangan hipotesis; dan model analisis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.